

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR
BERDASARKAN PROFESI DENGAN PENDEKATAN DIFERENSIASI DI SMPN
12 MALANG**

Arim Gandesswari¹, Rahutami², Suwanik³

¹PBSI FBS Universitas PGRI Kanjuruhan

²PBSI FBS Universitas PGRI Kanjuruhan

³PBSI FBS Universitas PGRI Kanjuruhan

Alamat e-mail: 1arimgandess24@gmail.com, 2mamik@unikama.ac.id,
3suwanikhariati78@gmail.com

ABSTRACT

Observations revealed that students struggled with writing procedural texts. This study aimed to improve students' writing skills in procedural text lessons through a differentiated approach. It employed the Classroom Action Research (CAR) method based on the Kemmis and McTaggart model, conducted over two cycles with 32 participating students. Data were gathered through diagnostic assessments, observations, documentation, and writing skill test results. Data analysis involved quantitative and qualitative descriptive methods, comparing results from the pre-cycle, Cycle I, and Cycle II. The findings indicate that implementing product differentiation—offering media choices such as posters, infographics, videos, and presentations—effectively improved students' procedural text writing skills. Learning mastery increased from 20.83% in the pre-cycle to 87.50% in Cycle I, reaching 100% in Cycle II. The students' average score also rose from 79.44 in Cycle I to 87.09 in Cycle II. The results demonstrate significant improvements in students' scores, active participation, and learning interest.

Keywords: writing; procedural text; process differentiation; product differentiation; profession-based

ABSTRAK

Berdasarkan observasi, ditemukan kesulitan siswa menulis teks prosedur. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis dalam pembelajaran teks prosedur melalui pendekatan diferensiasi. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa. Data diperoleh melalui asesmen diagnostik, observasi, dokumentasi, dan hasil tes keterampilan menulis. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan membandingkan hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan diferensiasi produk melalui pilihan media berupa poster, infografis, video, dan presentasi mampu meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa. Ketuntasan belajar meningkat dari 20,83% pada prasiklus menjadi 87,50% pada siklus I dan mencapai 100% pada siklus II. Nilai rata-rata siswa juga

meningkat dari 79,44 pada siklus I menjadi 87,09 pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada nilai, partisipasi aktif, dan minat belajar siswa.

Kata Kunci: Menulis; Teks prosedur; Diferensiasi proses; Diferensiasi produk; Berbasis profesi

A. Pendahuluan

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks, karena melibatkan kemampuan berpikir kritis, pengorganisasian ide, dan penguasaan kebahasaan. Menurut Hariyanti (2020), menulis adalah kegiatan mengolah pikiran, mengasah rasa, dan mengomunikasikan hasil pemikiran dan pengasahan ini dalam bentuk tulisan/karangan. Keterampilan menulis menuntut penulisnya untuk kreatif dalam penyampaian informasinya. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang digunakan dalam kegiatan komunikasi dengan orang lain secara tidak langsung (Anggraini dkk, 2019:57). Sejalan dengan itu, Zikra dan Rasyid (2020:21) menyatakan bahwa menulis sebagai keterampilan berbahasa untuk menyatakan ide atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan merupakan bentuk komunikasi tak langsung. Keterampilan menulis

dikenal sebagai kegiatan yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Syafitri dan Nursaid, 2019). Terampil dalam menulis tidak cukup hanya dengan menguasai teori saja, tetapi juga harus diiringi dengan latihan dan praktik yang rutin.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, murid diharapkan mampu memahami dan terampil memproduksi sebuah teks. Salah satu teks dalam bahasa Indonesia yang harus dikuasai murid adalah teks prosedur. Teks yang berisi langkah-langkah atau panduan untuk melakukan atau membuat sesuatu dan melakukan kegiatan adalah teks prosedur. Struktur teks prosedur terdiri dari tujuan, alat/bahan, langkah-langkah, dan penutup. Bagian tujuan teks prosedur berisi hasil akhir yang ingin dicapai, biasanya terlihat dari judul. Bagian penutup merupakan bagian akhir teks yang biasanya berisi kata-kata motivasi untuk dapat menarik pembaca (Gani dkk, 2022). Keterampilan menulis teks prosedur

bertujuan untuk meningkatkan aspek komunikatif dan produktif (Angie dkk, 2019).

Di SMP Negeri 12 Malang, khususnya kelas IX ditemukan permasalahan rendahnya hasil belajar murid dalam keterampilan menulis, khususnya pada teks prosedur. Rendahnya keterampilan menulis murid dipengaruhi budaya membaca yang sangat kurang. Murid masih memahami teks prosedur secara terbatas sebagai aktivitas menulis biasa, tanpa memahami bahwa media dan konteks penyampaian teks dapat beragam sesuai potensi murid. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi dan kurangnya kreativitas murid dalam menyusun teks prosedur. Permasalahan tersebut harus segera ditangani karena kemampuan menulis teks prosedur kompleks berperan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui teks prosedur, murid dapat belajar berpikir logis, sistematis, dan komunikatif. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen sentral dalam proses pembelajaran harus memastikan bahwa pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Salah satu upaya untuk membantu murid mengatasi rendahnya kemampuan menulis teks

prosedur kompleks adalah dengan cara menggunakan pendekatan pembelajaran diferensiasi.

Pembelajaran diferensiasi dapat mewujudkan pembelajaran holistik yang merupakan pendekatan yang memandang murid sebagai individu yang memiliki aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang perlu dikembangkan dengan seimbang. Menurut Morgan (2014), pembelajaran diferensiasi adalah cara mengenali dan mengajar sesuai dengan bakat dan gaya belajar murid yang berbeda. Konsep ini muncul karena setiap murid memiliki latar belakang yang berbeda, baik dari segi ekonomi, sosial-budaya, maupun gaya belajar. Pembelajaran diferensiasi hadir sebagai strategi yang relevan guna memenuhi kebutuhan murid yang beragam, terutama mereka yang berada di kelas campuran. Implementasi pendekatan diferensiasi secara holistik terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan murid dalam pembelajaran karena kebutuhan belajar mereka dapat diperhatikan secara personal.

Namun, kenyataan di lapangan implementasi tersebut menjadi tantangan bagi guru sehingga belum

sepenuhnya berjalan secara maksimal. Salah satu kendala utamanya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai tentang cara menerapkan pendekatan diferensiasi di kelas inklusif (Malik, 2024). Belum lagi guru harus menyediakan cara yang berbeda untuk mendapatkan konten, memproses atau memahami ide, dan untuk mengembangkan produk sehingga setiap murid dapat mengikuti pembelajaran dengan baik (Tomlinson, 2001). Selain itu, keterbatasan waktu dan sarana prasarana juga menjadi hambatan untuk melaksanakan pembelajaran diferensiasi. Dengan menerapkan pembelajaran diferensiasi pada keterampilan menulis teks prosedur, murid diharapkan dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal (Pratiwi dkk, 2024). Menurut Sari, Din, & Adriansyah (2024), tahapan pembelajaran diferensiasi ada tiga yaitu tahap awal, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kedua penelitian tersebut lebih banyak membahas implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara keseluruhan. Sementara, penelitian ini

difokuskan pada diferensiasi proses dan produk. Penelitian diferensiasi lebih banyak dilakukan pada pembelajaran teks narasi, cerpen, teks eksposisi, dan keterampilan literasi. Penelitian tentang teks prosedur belum banyak dilakukan. Padahal teks prosedur memiliki karakteristik yang berbeda, baik sistematis, berurutan, operasional, dan membutuhkan ketepatan langkah. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan profesi orang tua. Ini sesuai dengan contextual learning dan career-based learning. Penelitian diferensiasi ini sangat jarang ditemukan. Kajian terdahulu belum banyak mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan konteks profesi sebagai sumber autentik dalam penulisan teks prosedur. Juga kebebasan memilih produk yang dihasilkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran menulis di kelas, khususnya aspek penyusunan teks prosedur. Penelitian bertujuan meningkatkan keterlibatan aktif siswa, meningkatkan keefektifan, dan meningkatkan hasil belajar

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada Februari–April 2026 di SMP Negeri 12 Malang. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas IX H Tahun Pelajaran 2025/2026. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil asesmen diagnostik yang menunjukkan rendahnya keterampilan menulis teks prosedur.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I menerapkan diferensiasi proses melalui penyediaan sumber belajar yang beragam berupa video dan teks tutorial. Siklus II menerapkan diferensiasi produk dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bentuk produk akhir berupa poster, infografis, video, atau presentasi PowerPoint. Setiap siklus diakhiri dengan evaluasi dan refleksi untuk menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Data penelitian terdiri atas data proses dan data hasil. Data proses diperoleh melalui observasi aktivitas

siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan data hasil diperoleh melalui asesmen diagnostik dan tes keterampilan menulis teks prosedur. Instrumen penelitian meliputi asesmen diagnostik, lembar observasi, catatan lapangan, dokumentasi, serta rubrik penilaian keterampilan menulis. Rubrik penilaian mencakup aspek struktur teks (20%), ketepatan isi (25%), kebahasaan (15%), ketepatan langkah (20%), dan kreativitas (20%). Penilaian juga mempertimbangkan ketepatan diksi, keterbacaan produk, orisinalitas karya, serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang sesuai.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata kelas, nilai tertinggi, nilai terendah, jumlah siswa yang mencapai KKM, dan persentase ketuntasan belajar pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Analisis kualitatif dilakukan melalui analisis kritis terhadap hasil observasi, catatan lapangan, dan refleksi untuk mengidentifikasi kelebihan, kendala, serta efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Keberhasilan tindakan ditetapkan apabila minimal 85% siswa mencapai

nilai di atas KKM (72), terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas pada setiap siklus, serta meningkatnya keaktifan, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan peningkatan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas IX H SMP Negeri 12 Malang. Hasil asesmen diagnostik pada tahap prasiklus menunjukkan bahwa hanya 5 dari 24 siswa (20,83%) yang mencapai KKM sebesar 72, sedangkan 19 siswa (79,17%) belum mencapai ketuntasan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur siswa masih rendah sehingga diperlukan tindakan perbaikan pembelajaran.

Pada Siklus I, pembelajaran dilaksanakan melalui diferensiasi proses dengan menyediakan sumber belajar berupa video dan teks tutorial. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 28 dari 32 siswa (87,5%) telah mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 79,44. Meskipun terjadi peningkatan yang signifikan

dibandingkan tahap prasiklus, masih terdapat 4 siswa (12,5%) yang belum mencapai ketuntasan.

Perbaikan tindakan dilakukan pada Siklus II melalui penerapan diferensiasi produk. Siswa diberikan kebebasan memilih bentuk produk berupa poster, infografis, video, atau presentasi PowerPoint untuk menyajikan teks prosedur berdasarkan profesi yang dipilih. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang lebih baik dengan nilai rata-rata kelas mencapai 87,09 dan seluruh siswa (100%) mencapai KKM. Nilai tertinggi meningkat dari 85 pada Siklus I menjadi 90 pada Siklus II, sedangkan nilai terendah meningkat dari 70 menjadi 84.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil Belajar

Indikator	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Ketuntasan	20,83%	87,50%	100%
Rerata	-	79,44	87,09
Skor tertinggi	-	85	90
Skor terendah	-	70	84

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi, khususnya diferensiasi produk, mampu meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa. Kebebasan memilih bentuk produk

sesuai minat dan kemampuan membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan diferensiasi juga mendorong siswa untuk menghasilkan karya yang lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik profesi yang dipilih. Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Berdasarkan paparan hasil dapat dijabarkan tiga hal terkait, yakni: (1) peningkatan keterampilan menulis melalui diferensiasi proses, (2) peran diferensiasi produk terhadap kreativitas dan hasil, dan (3) implikasi pembelajaran teks prosedur berbasis profesi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan diferensiasi proses mampu meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa. Pada tahap prasiklus, hanya 20,83% siswa yang mencapai KKM. Setelah penerapan diferensiasi proses pada Siklus I melalui penyediaan sumber belajar yang beragam berupa video dan teks tutorial, persentase ketuntasan meningkat menjadi 87,5%.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pemberian akses belajar yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan siswa berpengaruh positif terhadap pemahaman materi dan kemampuan menulis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diferensiasi proses mampu membantu siswa memahami struktur dan karakteristik teks prosedur secara lebih baik. Ketika siswa memperoleh akses terhadap sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajarnya, proses konstruksi pengetahuan berlangsung lebih efektif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fikni dkk. (2024), Nahdhiah dan Suciptaningsih (2024), serta Fauziah dan Khoiriyah (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan keterlibatan, pemahaman konsep, dan hasil belajar siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam penelitian ini, siswa diberikan pilihan untuk mempelajari materi melalui media visual berupa video maupun media tekstual berupa bacaan tutorial. Keberagaman sumber belajar tersebut memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih

baik terhadap struktur dan kaidah teks prosedur.

Peningkatan hasil belajar juga menunjukkan bahwa diferensiasi proses dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Siswa tidak lagi menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi aktif memilih sumber belajar yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhannya. Kondisi ini mendukung pendapat Morgan (2014) bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan karakteristik individualnya sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar. Dengan demikian, diferensiasi proses tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman siswa.

Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan peran diferensiasi produk terhadap kreativitas dan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi terlihat pada Siklus II setelah diterapkannya diferensiasi produk. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 87,5% menjadi 100%, sedangkan nilai rata-rata kelas

meningkat dari 79,44 menjadi 87,09. Selain peningkatan nilai, siswa juga menunjukkan kreativitas yang lebih baik dalam menyajikan hasil tulisannya melalui berbagai bentuk produk, seperti poster, infografis, video, dan presentasi PowerPoint.

Diferensiasi produk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman melalui bentuk karya yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Kebebasan memilih produk tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga mendorong kreativitas siswa dalam mengorganisasi informasi dan menyajikan gagasan secara efektif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Widyastuti dan Afrita (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur, serta penelitian Yulia dkk. (2026) yang menemukan bahwa diferensiasi dalam pembelajaran menulis mampu meningkatkan kualitas hasil tulisan dan keterlibatan siswa secara signifikan. Kebebasan memilih bentuk produk memungkinkan siswa menyesuaikan tugas dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki. Kondisi

tersebut mendorong munculnya rasa memiliki terhadap tugas yang dikerjakan sehingga motivasi belajar meningkat. Temuan ini sejalan dengan konsep diferensiasi produk yang dikemukakan Tomlinson (2017), yaitu pemberian variasi bentuk hasil belajar agar siswa dapat menunjukkan kompetensi melalui cara yang paling sesuai dengan potensinya.

Sebagian besar siswa memilih poster dan infografis sebagai produk akhir. Hal ini menunjukkan bahwa media visual lebih diminati karena dianggap ringkas, menarik, dan mudah dipahami. Selain menuntut kemampuan menulis, produk visual juga menuntut siswa melakukan proses seleksi informasi, penyusunan gagasan, dan pengorganisasian pesan secara efektif. Siswa tidak hanya berlatih menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas visual. Temuan ini memperkuat pendapat Salsabilla, Yuliati, dan Cahyaningsih (2021) yang menyatakan bahwa infografis dapat meningkatkan pemahaman informasi melalui perpaduan unsur visual dan verbal yang menarik.

Peningkatan kreativitas yang ditunjukkan siswa turut berkontribusi

terhadap peningkatan hasil belajar. Ketika siswa diberikan ruang untuk memilih dan berkarya sesuai minatnya, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, diferensiasi produk dapat dipandang sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran menulis.

Hasil PTK ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran teks prosedur berbasis profesi telah sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan konteks profesi dalam pembelajaran teks prosedur memberikan pengalaman belajar yang lebih autentik. Siswa tidak hanya mempelajari struktur teks prosedur secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan dunia kerja melalui kegiatan memilih profesi, menyusun pertanyaan wawancara, mengumpulkan informasi, dan menyajikan hasil dalam bentuk produk yang dipilih. Pendekatan ini membuat siswa memahami bahwa teks prosedur memiliki fungsi nyata dalam kehidupan sehari-hari dan berbagai bidang pekerjaan.

Pembelajaran berbasis profesi sejalan dengan prinsip Kurikulum

Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, berpusat pada siswa, dan menghargai keberagaman kebutuhan belajar. Penerapan diferensiasi melalui pilihan sumber belajar dan produk memungkinkan siswa belajar secara lebih fleksibel sesuai karakteristiknya.

Temuan ini mendukung kajian Lutfa et al. (2024); Pratomo et al. (2024); Najah et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan keterlibatan dan kemandirian belajar siswa.

Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas yang merupakan bagian dari kompetensi abad ke-21. Selain itu, siswa juga belajar mengenal berbagai profesi sehingga dapat memperluas wawasan karier sejak dini.

Penerapan diferensiasi dalam pembelajaran teks prosedur berbasis profesi menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan melalui pembelajaran yang fleksibel dan

responsif terhadap kebutuhan siswa. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai pilihan belajar. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat secara aktif dalam proses menemukan, mengolah, dan menyajikan pengetahuan sesuai karakteristik masing-masing.

E. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas IX H SMP Negeri 12 Malang. Diferensiasi proses melalui penyediaan sumber belajar yang beragam membantu siswa memahami struktur dan kaidah teks prosedur sesuai kebutuhan belajarnya, sedangkan diferensiasi produk melalui pilihan poster, infografis, video, dan presentasi PowerPoint memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman dan kreativitasnya secara optimal. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari 20,83% pada tahap prasiklus menjadi 87,5% pada Siklus I dan mencapai 100% pada

Siklus II, dengan peningkatan nilai rata-rata dari 79,44 menjadi 87,09. Selain meningkatkan hasil belajar, pembelajaran teks prosedur berbasis profesi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan temuan tersebut, guru disarankan untuk mengintegrasikan diferensiasi produk secara berkelanjutan dalam pembelajaran bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya guna mengakomodasi keragaman kebutuhan belajar siswa. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji efektivitas pembelajaran berdiferensiasi pada jenis teks yang berbeda atau mengintegrasikannya dengan model pembelajaran lain untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampaknya terhadap keterampilan literasi dan kompetensi abad ke-21 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Manaf, N. A., & Syahrul, R. (2019). Kontribusi pengetahuan jurnalistik terhadap keterampilan menulis berita mahasiswa. Komposisi: *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 20(1), 56–67.
- Angie, L. B., Syambasril, & Ramdani, D. (2019). Peningkatan kemampuan menulis teks prosedur menggunakan teknik 3M pada siswa SMPN 3 Sungai Betung. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(10), 1–14.
- Fauziah, Z., & Khoiriyah, S. (2024). Differentiated learning: A critical analysis on the conception of differentiated instruction and its practices in Indonesian classrooms. *PAKAR Pendidikan*, 22(2).
- Fikni, Z., Surayya, S. A., Sholihah, P. H., & Husnu, M. (2024). An analysis of differentiated learning strategies in the implementation of Kurikulum Merdeka Belajar in teaching English writing skills. *Journey: Journal of English Language and Pedagogy*, 7(2), 199–207.
- Gani, R. H., Nurdin, Supratmi, N., Ernwati, T., & Wijaya, H. (2022). Pengaruh model cooperative integrated reading and composition terhadap kemampuan menyusun kalimat efektif, 4(2), 546–554.
- Hariyati, A. (2020). Meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada kelas X DPIB 1 di SMK Negeri 2 Ciamis. *Jurnal Diksatrasia*, 4(1), 1–14.
- Jannah, Z. J., & Rahmi, L. (2024). Evaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata

- pelajaran geografi Kurikulum Merdeka. *ALSYS*.
- Lutfa, A., Sandi, A. P., Utami, A., & Fahrijal, A. (2024). Implementation of differentiated learning in Kurikulum Merdeka Belajar at Islamic elementary schools. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 10(1).
- Malik, A. (2024). Penerapan pendekatan diferensiasi dalam pendidikan inklusif di sekolah dasar. *Saraweta: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2(2), 291–300.
- Morgan, H. (2014). Maximizing student success with differentiated learning. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 87(1), 34–38.
- Nahdhiah, U., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Optimization of Kurikulum Merdeka through differentiated learning: Effectiveness and implementation strategy. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 349–360.
- Najah, S. F., Suasti, Y., & Ernawati. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di era Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan hasil belajar. *Geoedusains*.
- Pratiwi, B. A., Nugroho, R. A., & Sumiyadi. (2024). Pembelajaran diferensiasi berbasis proyek untuk pengembangan keterampilan menulis cerita pendek di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(3), 2998–3009.
- Pratomo, H. W., Ramadhan, J., Firmansyah, F., Umami, W., & Tenriwali, A. N. (2024). Pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah: A narrative literature review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Rahmi, R., Adiska, D. N., Nuhari, I., & Mahyuna. (2024). Strategi pembelajaran berdiferensiasi melibatkan keaktifan siswa dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Technology and Literacy in Education*.
- Salsabilla, T. D., Yulianti, Y., & Cahyaningsih, U. (2021). Studi literatur: Penggunaan media visual infografis dalam meningkatkan minat belajar IPS siswa. *Prosiding*, 3, 276–282.
- Sari, Z. T. M., Din, C., Adriansyah, V., Anggraini, R. P., & Merliani, V. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di SMP 5 Rejang Lebong. *Literasi Kita Indonesia*, 5(3), 46–55.
- Syafitri, R. A., & Nursaid. (2019). Kontribusi penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 182–187.
- Tomlinson, C. A. (2017). How to differentiate instruction in academically diverse classrooms (3rd ed.).

Tomlinson, C. A. (2021). Everybody's classroom: Differentiating for the shared and unique needs of diverse students.

Widyastuti, I., & Afnita, A. (2025). Peningkatan hasil belajar keterampilan menulis teks prosedur melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. *AHKAM*.

Yulia, Y., Yarmi, G., & Zakiah, L. (2026). Enhancing elementary students' procedural writing through a hybrid approach of problem-based learning and differentiated instruction. *EduBase: Journal of Basic Education*.

Zikra, I. M., & Rasyid, Y. (2020). Kontribusi penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 20–28.